

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membentuk moral. Hal tersebut sejalan dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya dan melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk menaikkan kualitas dirinya. Menurut Azhar dkk (2018:1) Pendidikan merupakan suatu lembaga untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis merencanakan bermacam-macam di lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Maka dari itu setiap kegiatan

pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai potensi masing- masing peserta didik. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pendidikan adalah proses interaksi peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan juga bukanlah hanya untuk membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, namun dari dunia pendidikan siswa diharapkan menjadi suatu anggota dari masyarakat yang mempunyai moral kemudian mewujudkan manusia yang selalu berpikiran positif serta memiliki moral. Sehingga kunci penting yang perlu di emban dalam peningkatan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memajukan moral peserta didik dengan cara mengajarkan pendidikan moral yang pada akhirnya menciptakan kesesuaian teknik pengajaran bisa dari fasilitas dan sebagainya.

Namun menurut saya jika kita melihat beberapa perilaku anak-anak terjadi pada zaman sekarang, pendidikan saat ini masih lebih mengedepankan pengetahuan kognitif, hal ini terlihat dari guru yang gagal mengatasi perkembangan moral beberapa siswanya seperti Terkait dengan masalah nilai-nilai moral disekolah yang sering terjadi dan permasalahan, baik dari segi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maupun mengenai tingkah laku yang

bermacam-macam dilakukan oleh mereka. Kemerosotan nilai-nilai moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif dimana kita perlu menanamkan nilai-nilai moral sedini mungkin. Hilangnya moral para siswa suatu hal yang telah banyak disaksikan di seluruh pelosok/bangsa Indonesia. Kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dapat menyebabkan terjadinya keretakan sosial dan kurangnya rasa saling menghargai sesama manusia. Moral yang telah hilang termasuk dalam kenakalan remaja, yang seharusnya mereka menjadi harapan masa depan bangsa tidak dapat di harapkan lagi, walaupun juga tidak sedikit siswa/peserta didik yang mengharumkan nama bangsa di tingkat internasional. Oleh karena itu, upaya guru dalam menangani masalah tersebut sangatlah penting dalam membangun prilaku/moral baik siswa.

Menurut Dewi dkk (2021:2) Dalam lingkungan sosial, moral kini menjadi acuan dimana seseorang dinilai sikap baik maupun sikap buruknya oleh masyarakat. Dengan kata lain moral adalah nilai yang valid pada sebuah lingkup sosial yang menjadi tolak ukur setiap individu. Mengingat nilai-nilai moral begitu sangat penting dimiliki peserta didik, karena nilai-nilai moral adalah seperangkat nilai yang mana di dalamnya terdapat tuntunan, norma, patokan baik buruknya perilaku individu atau kelompok, maka sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PPKn maupun di luar pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi krisisnya moral para peserta didik. Hakikat dan makna moralitas bisa kita lihat dari bagaimana cara individu yang

memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan yang sudah berlaku di sekolah.

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang sudah ditetapkan ketentuannya yang nantinya akan dijadikan panutan jalan manusia untuk melakukan hal atau pembiasaan baik dan memberikan kita sebagai arahan perbuatan, sikap dan baik buruk tingkah lakunya (Sihite dkk 2023:121). Upaya untuk mengembangkan pendidikan moral tersebut perlu didukung oleh peran serta semua yang ada di lingkup sekolah khususnya pada guru yang mengajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran dimana setiap sekolah yang memiliki tujuan agar siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai moral serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. PPKn juga diakui sebagai mata pelajaran yang memiliki banyak materi mencakup tentang pendidikan nilai-nilai moral, hukum, norma, bertindak sesuai dengan pancasila dan budi pekerti untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, demokratis dan berkarakter. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dan mampu mengaplikasikan nilai moral yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn selama di kelas, sehingga siswa akan mudah memahami sebagaimana implementasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran PPKn yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang beriman kepada tuhanNya dengan sikap dan perilaku seperti bertindak bertanggung jawab sesuai dengan hati nurani, menjadikan pancasila sebagai pedoman dalam

bertingkah laku, mengenali perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan mampu menyerap peristiwa sejarah serta mengambil nilai-nilai positif budaya bangsa dalam rangka memupuk persatuan dan kesatuan.

Hasil observasi ke SD Negeri 06 Nanga Sekapat, ialah penelitian menemukan beberapa kondisi perilaku moral dan kepribadian siswa beberapa masih kurang baik, hal ini di tandai dengan adanya kasus-kasus seperti sering datang terlambat ke sekolah. Ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) masih banyak peserta didik bermain-main ketika belajar masih berlangsung contohnya seperti, sering mengganggu temannya ketika teman sebangkunya fokus mendengarkan gurunya menyampaikan materi pembelajaran, ada juga yang seolah-olah mereka bukan di ruangan belajar sehingga peserta didik mengapresiasi kebebasan mereka dengan sering ribut di dalam kelas, sering ngomong sendiri ketika guru menjelaskan dan izin ke wc beberapa kali pada saat proses pembelajaran, berkata kasar, ketika di berikan tugas di rumah tidak di kerjakan, dan peserta didik melakukan sedikit tindakan yang tak terpuji, melakukan kontak fisik seperti memukul teman, membuli teman. Hal ini akan berdampak pada pembentukan moral peserta didik terhadap orang tua maupun gurunya.

Hasil wawancara terhadap wali kelas IV pada saat pra observasi, pembiasaan yang sudah diterapkan di SD Negeri 06 Nanga Sekapat, antara lain datang lebih awal yang melaksanakan piket kelas maupun yang piket kantor, bersih WC, sebelum masuk kelas di adakan baris berbaris, menyanyikan lagu

indonesia raya, berdoa sebelum masuk kelas, selesai baris-berbaris siswa wajib memungut sampah di sekitaran lingkungan sekolah dan memberi salam ketika ingin pulang. Namun dalam hal tersebut belum bisa menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 06 Nanga Sekapat beberapa siswa belum bisa menjalankan perilaku baik, kedisiplinan dan kepribadian yang baik.

Dapat di simpulkan bahwa dari latar belakang di atas peneliti yakin persoalan atau masalah pasti memiliki jalan keluar, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh yaitu dengan judul “ Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah berfokus pada Implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat.

C. Pertanyaan Penelitian

1) Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini “bagaimana implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negari 06 Nanga Sekapat”.

2) Secara Khusus

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat ?

D. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif tentang “ Implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat”.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 06 Nanga Sekapat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha mengimplementasikan nilai-nilai moral serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk evaluasi serta gambaran sejauh mana upaya guru pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dan memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang lebih baik kedepannya.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan masukan dan inovasi bagi sekolah dasar (SD) Negeri 06 Nanga Sekapat, maupun sekolah lain yang memiliki permasalahan yang sama.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi upaya sebagai bahan dalam membentuk nilai-nilai moral, sehingga dapat mengubah perolehan peningkatan yang maksimal.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai referensi bacaan bagi rekan mahasiswa, khususnya pada jurusan ilmu pendidikan sekolah dasar guna desain riset sejenisnya dan selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Peneliti ini di tunjukan untuk menjawab permasalahan. Sehingga dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan pemahaman terhadap beberapa objek dalam penelitian ini untuk pelaksanaan dalam operasional penelitian. definisi istilah dalam penelitian ini adalah sabagai berikut :

a) Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah tujuannya. Implementasi adalah suatu penerapan sebuah rencana yang telah disusun dari lama kemudian

diwujudkan oleh orang-orang yang merencanakannya dan dilaksanakan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tercapainya sebuah tujuan dari aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri melainkan terdapat objek lainnya yang mempengaruhi seperti dalam implementasikan nilai-nilai moral dapat mengimplentasikan melalui pembelajaran PPKn.

b) Nilai Moral

Pendidikan nilai moral merupakan pendidikan yang berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakat. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Pendidikan nilai moral lebih banyak membahas masalah dimana yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang baik bagi diri dan masyarakatnya seperti misalnya menepati janji apabila ia terikat perjanjian dengan orang lain, sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Jadi moral merupakan suatu atauran yang harus dan penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung didalam suatu masyarakat dan Moral dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat.

c) Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu mata pelajaran yang merupakan rangkain proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab, berpikir kritis, tidak berperilaku menyimpang, sehingga dapat berperan aktif dalam bermasyarakat sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945. PPKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa adalah bentuk kehidupan yang paling menjamin hak-hak masyarakat. Jadi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah pelajaran yang dapat menanamkan apa itu pendidikan perilaku moral, menjadikan pancasila sebagai pedoman hidupnya dan tanggung jawab dalam memastikan bahwa seseorang memiliki moral yang baik dan menjadi manusia yang dapat berperan baik di masyarakatnya.